

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada usia TK kemampuan anak masih terbatas dalam memahami bahasa dari pandangan orang lain. Hetherington (Moeslichatoen, 2004:18). Anak belajar dan memahami sesuatu dapat diperoleh dari lingkungan sejawat bermain, lingkungan belajar dan lingkungan orang tua. Hal ini sangat memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain. Semakin banyak dan sering menyimak kosakata, pola kalimat, intonasi, dan sebagainya maka semakin berkembang pula keterampilan berbicara. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai manusia dan dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan menulis.

Pada hakikatnya menyimak dalam kegiatan pembelajaran berarti mendengarkan dan memahami kata-kata atau kalimat. Anak yang terlibat dalam proses menyimak menunjukkan respon berbeda-beda. Kemampuan yang dimiliki sesuai dengan aktivitas menangkap bahasa, sehingga anak harus memusatkan perhatian. Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila para ahli menyimpulkan, menyimak merupakan dasar dari pada ketrampilan bahasa lainnya (Tarigan, 2008: 48). Dan menyimak sangat penting dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata.

Disamping kemampuan yang disebutkan diatas, kemampuan lain yang bersifat umum diperlukan dalam setiap tahapan menyimak, yaitu kemampuan mengingat sebelum menyimak, kemampuan mengingat digunakan untuk mengingat hal-hal yang berkaitan dengan hal yang disampaikan. Kemampuan menyimak melibatkan proses kognitif yang memerlukan perhatian dan konsentrasi dalam rangka memahami arti informasi yang disampaikan. Jika dicermati salah satu bentuk kemampuan yang perlu dikuasai oleh anak TK yaitu kemampuan menggunakan pesan secara lisan dalam bentuk percakapan atau yang disebut juga dengan bercerita yang biasanya cerita yang diceritakan oleh guru, hal ini sangat penting mengingat bahwa kemampuan ini akan menunjukkan tingkat kecerdasan anak.

Untuk dapat menanamkan kemampuan menyimak pada anak usia dini sangat diperlukan bimbingan dari guru karena kemampuan berbahasa lisan yang meliputi menyimak dan berbicara merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru agar guru dapat berkomunikasi secara timbal balik dengan anak, sehingga proses-proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Salah satu aspek pengembangan bahasa yang memegang peran penting adalah menyimak. Secara teoritis menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Pada masa anak-anak, mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan, menangkap pesan, harus dengan langkah yang sangat sederhana dengan mengasosiasikan pada hal-hal yang mudah di ingat oleh anak serta proses belajar menyimak harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peranan aktif dalam mengembangkan kemauan anak untuk menyimak cerita yang diceritakan oleh gurunya. Dan guru sangat menginginkan agar anak memiliki kemauan tersebut dan kemampuan untuk menyimak cerita yang diceritakan guru agar perkembangan bahasa lisan anak bisa tercapai dengan baik. Namun hal ini tidak mudah ditempuh oleh seorang guru.

Kegiatan anak menyimak cerita guru dalam pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya, yang biasa kita jumpai dalam kegiatan pembelajaran yaitu disebabkan faktor lingkungan sekitar misalnya suasana kelas yang ribut dapat menyulitkan anak menyimak cerita guru, media yang digunakan guru kurang mendukung dan secara mental anak belum siap memulai pembelajaran. Dari beberapa faktor tersebut akan menyulitkan anak dalam menyimak cerita guru dan apabila kesulitan menyimak tersebut tidak ditangani oleh guru akan berdampak langsung maupun tidak langsung dalam perkembangan belajar anak.

Selain itu dalam proses pembelajaran di TK, banyak kesulitan yang terjadi pada saat anak menyimak cerita guru. Dan kesulitan tersebut pada umumnya terjadi ketika anak usai bermain yang dapat menguras energi mereka di luar kelas. Sebagaimana yang terjadi pada kelompok A TK Pembina Ki Hajar Dewantoro kota selatan, menunjukkan bahwa kesulitan anak dalam menyimak cerita guru dipengaruhi

oleh beberapa hal yaitu, kemauan anak, lingkungan teman-teman sekelompok dan media yang digunakan guru dalam bercerita.

Di kelompok A TK Pembina Ki Hajar Dewantoro Kota Selatan anak yang berkesulitan menyimak cerita yang diceritakan guru sangat memprihatinkan karena terdapat 10 anak yang berkesulitan menyimak cerita yang diceritakan guru dari 20 anak usia Taman Kanak-Kanak kelompok A. Hal ini tampak dari pengamatan peneliti pada saat guru bercerita, anak-anak tampak sulit menyimak apa yang guru ceritakan terbukti setelah tanya jawab yaitu, anak tidak bisa menceritakan kembali isi cerita yang diceritakan guru serta banyaknya kesulitan dalam menirukan suara yang baru saja mereka dengar dari cerita guru.

Terkait dengan hal ini maka diperlukan peran guru yang efektif untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan anak dalam menyimak cerita yang diceritakan guru sehingga menemukan titik terang dan guru dapat berperan dalam mengatasi masalah yang dihadapi anak atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak sewaktu menyimak cerita yang diceritakan guru, sehingga perkembangan anak dapat terstimulasi dengan baik, baik perkembangan bahasa maupun perkembangan lain-lainya.

Berdasarkan masalah diatas, masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi kesulitan anak dalam menyimak cerita yang diceritakan guru. Maka di dalam penelitian ini penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan kesulitan anak dalam menyimak cerita yang diceritakan guru dengan formulasi judul penelitian "**Faktor - Faktor Kesulitan Anak Menyimak Cerita Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Usia 4-5 Tahun Di TK Pembina Ki Hajar Dewantoro Kota Selatan**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat dari 10 anak yang Ada di kelompok A TK Pembina Ki Hajar Dewantoro Kota Selatan yang masih sulit menyimak cerita.
2. Anak belum mampu menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru.

3. Anak tidak mendengarkan guru pada saat bercerita dan lebih memilih bermain dengan teman - temanya yang satu meja.
4. Anak masih sulit menerima pesan secara lisan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut "Faktor - Faktor Apakah Yang Menjadi Kesulitan Anak Menyimak Cerita Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Di TK Pembina Ki Hajar Dewantoro Kota Selatan?"

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor - faktor Kesulitan Anak Menyimak Cerita Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Pembina Ki Hajar Dewantoro Kota Selatan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru

Dapat memberikan kontribusi guru bagi dalam meningkatkan keterampilan anak khususnya anak TK kelompok A dalam menyimak dan keterampilan berbahasa lainnya pada umumnya.

b. Bagi anak

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi anak TK yang menjadi objek penelitian dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan dijadikan kontribusi yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka mengatasi kesulitan anak dalam menyimak cerita yang diceritakan guru.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menamba wawasan dalam penelitian.